

RINGKASAN

Pembibitan Tembakau Na Oogst Menggunakan Sistem *Semi Float Bed* Di Lahan Pembibitan Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara, **Nurul Hidayat, NIM A43212185, Tahun 2025, Budidaya Tanaman Perkebunan, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Abdurrahman Salim, S, Si, M.Si. (Pembimbing Internal)**

Tembakau Na-Oogst merupakan bahan yang digunakan untuk pembuatan cerutu dimana dalam pelaksanaan budidaya TBN merupakan bentuk dari rekayasa teknologi. Tembakau Na-Oogst dapat menghasilkan produktivitas yang optimal dengan menghasilkan daun tipis, elastis dan memiliki cita rasa daun yang khas. Pengusahaan budidaya tanaman tembakau bawah naungan yang dilakukan oleh Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPATTN) akan menghasilkan bahan dekblad, omblad, dan filler untuk pembuatan cerutu. Dengan adanya pemberian naungan waring, dapat menciptakan iklim mikro sehingga mengurangi intensitas sinar matahari sebanyak 20 – 30 %. Hal tersebut akan menghasilkan bahan dekblad yang lebar namun tipis. Penggunaan waring juga dapat menekan tingkat serangan hama dan penyakit yang sering menyerang pada tanaman tembakau. Proses kegiatan dalam budidaya Tembakau Na-Oogst juga menciptakan peluang pekerjaan yang luas dan dapat memberikan penghasilan lebih bagi masyarakat sekitar. Pelaksanaan kegiatan Magang dilakukan dengan mengikuti serangkaian kegiatan meliputi persiapan pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, panen, sampai pengolahan daun tembakau. Hasil kegiatan magang di perkebunan penulis memperoleh pengalaman sebagai tenaga kerja persiapan pembibitan sampai proses pengolahan daun tembakau selain itu dapat memahami permasalahan dan pemecahan masalah dalam mengelola kegiatan proses budidaya tanaman tembakau di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN).

Pembibitan merupakan langkah awal sebagai penentu mutu tembakau yang baik dan memiliki peran penting dalam produktivitas tembakau. Tahap pembibitan meliputi pemeraman benih, sebar benih, pindah bibit ke potray, pemeliharaan, pindah bibit ke keranjang bibit, dan pengiriman bibit ke lapang dengan keranjang tertutup dengan tujuan agar bibit tidak patah atau bengkok.